

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yakni perusahaan yang konsisten berada dalam LQ45 yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014 – 2018. Peneliti memilih perusahaan yang tergabung dalam LQ45 karena perusahaan LQ45 memiliki kriteria sebagai berikut (dilansir dari [sahamgain.com](http://sahamgain.com)):

1. Berada di top 95% dari total rata-rata tahunan untuk nilai transaksi saham
2. Berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar
3. Merupakan urutan tertinggi kapitalisasi pasar yang mewakili sektor industri usahanya
4. Urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi perdagangan

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk atau bergabung dalam kategori LQ45 yang mencakup dan bertahan selama tahun 2014-2018 berturut-turut dengan berdasar pada LQ45 periode 2014-2018

2. Perusahaan melampirkan data laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2018 secara berturut – turut.
3. Perusahaan yang melampirkan data laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam Rupiah.
4. Perusahaan tersebut tidak dalam kondisi *suspended* atau *delisting* selama periode 2014-2018.

### **3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan diperoleh melalui media perantara. Data yang digunakan yaitu diperoleh dari website [idx.co.id](http://idx.co.id) atau dapat diakses melalui situs online masing–masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan LQ45 periode 2014 – 2018.

### **3.3 VARIABEL PENELITIAN**

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility* dan manajemen laba.

##### *3.3.1.1 Corporate Social Responsibility*

Standar untuk pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia merujuk kepada standar yang diterapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*).

Standar GRI versi terbaru yaitu G4 telah banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesia. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global guna mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan yang diperlukan untuk membuat informasi menjadi lebih berguna dan dapat dipercaya oleh pasar serta masyarakat (globalreporting.org)

Berdasarkan GRI, sebuah perusahaan diharuskan mengungkapkan tanggungjawab sekaligus dampak dari kegiatan perusahaan yang meliputi ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga aspek tersebut terbagi menjadi 6 indikator kinerja, yakni indikator kinerja sosial, ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, tenaga kerja dan produk. Indikator tersebut memiliki total 91 item didalamnya.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yakni setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Lastanti,2018):

$$CSDI_i = \frac{\sum x_i}{N_i}$$

Keterangan:

$CSDI_i$  = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan i

$N_i$  = jumlah item pengungkapan,  $N_i = 91$

$\sum x_i$  = jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan i (1:jika diungkapkan, 0 : jika item tidak diungkapkan )

### 3.3.1.2 Manajemen Laba Riil

Manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer disebut dengan manajemen laba. Terdapat dua pendekatan dalam manajemen laba yakni manajemen laba riil dan manajemen laba akrual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua pendekatan tersebut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

Manajemen laba riil merupakan perekayasaan laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan melalui manipulasi aktivitas-aktivitas riil dari perusahaan. Roychowdhury (2006) mengembangkan 3 proksi yaitu *abnormal cash flow operations (Abnormal CFO)* / arus kas operasi abnormal, *abnormal production cost (abnormal PROD)* / biaya kegiatan produksi abnormal dan *abnormal discretionary expenses (abnormal DISC)* / biaya diskresionari abnormal.

Penelitian ini menggunakan proksi *abnormal cash flow operations (Abnormal CFO)* / arus kas operasi abnormal. *Abnormal CFO* merupakan pendekatan manajemen laba riil yang dilakukan melalui manipulasi laba yang dilakukan perusahaan melalui aliran operasi kas yang akan memiliki aliran kas lebih rendah daripada level normalnya. Pendekatan ini dirumuskan sebagai berikut (Roychowdhury,2006):

$$CFO_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t/A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t/A_{t-1})$$

Keterangan:

$CFO_t$  = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

$A_{t-1}$  = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

$S_t$  = Penjualan perusahaan pada akhir tahun t

$\Delta S_t$  = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t

dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-1

$\alpha, \beta$  = Koefisien regresi

Berikut ini merupakan cara perhitungan manajemen laba riil untuk PT Astra Internasional tahun 2014:

$$CFO_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1})$$

$$CFO_t/A_{t-1} = 0,007 + 683952,757 (1/213994000) + 0,167 (201701000/213994000) + (-0,075)(7821000/213994000)$$

$$CFO_t/A_{t-1} = 0,1649$$

Dengan cara perhitungan yang sama, manajemen laba riil dapat ditentukan dengan perhitungan diatas, untuk data perhitungan keseluruhan tersajikan dalam lampiran 6.

### 3.3.1.3 Manajemen Laba Akrua

Manajemen laba akrua merupakan salah satu teknik pengelolaan laba yang biasa digunakan oleh perusahaan. Pelaksanaan manajemen laba tidak selalu diartikan dengan tindakan yang negatif, karena manajemen laba dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk tujuan tertentu dengan batasan yang ada.

Manajemen laba akrual ditunjukkan dengan adanya *discretionary accrual* (diskresioner akrual). Penggunaan *discretionary accrual* untuk menjadikan laporan keuangan perusahaan lebih informatif yakni laporan keuangan yang dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

Berdasar pada proses akuntansi, manajemen laba akrual ditentukan menggunakan *accrual basis*. Pendapatan diakui berdasarkan pada hak dan bukan pada penerimaan kas. Biaya diakui pada kewajiban dan bukan pengeluaran kas. *Accrual basis* mewajibkan perusahaan mengakui pendapatan/biaya yang sudah menjadi hak/kewajiban pada periode sekarang, meskipun transaksi kasnya diperiode berikutnya (Primanita,2006).

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen laba akrual dengan formula *The Modified Jones Model* yang diproksikan dengan *discretionary accruals*. Formula dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Ningsih,2015):

**1. Menentukan nilai total akrual dengan formula:**

$$Tait = NIit - CFOit$$

**2. Total akrual diestimasi dengan ordinary least square**

**dengan formula:**

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

**3. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan**

**formula:**

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

**4. Menghitung *discretionary accrual* (DA) sebagai ukuran manajemen laba dengan formula:**

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

$NDA_{it}$  = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

$TA_{it}$  = Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

$CFO_{it}$  = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

$A_{it-1}$  = Total asset perusahaan i dalam periode tahun t-1

$\Delta Rev_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

$\Delta Rec_{it}$  = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang perusahaan I pada tahun t-1

$PPE_{it}$  = Property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

$\varepsilon_t$  = error

Berikut ini merupakan cara perhitungan manajemen laba akrual untuk PT Astra Internasional tahun 2014:

**1. Menentukan nilai total akrual:**

$$Tait = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$Tait = 22.131.000 - 14.963.000$$

$$T_{ait} = 7.168.000$$

**2. Total akrual diestimasi dengan ordinary least square:**

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = 0,009(1/213.994.000) + (-0,501)(7.821.000/213.994.000) + (-0,096)$$

$$(41.250.000/213.994.000)$$

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = -0,037$$

**3. Menghitung nondiscretionary accruals (NDA):**

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

$$NDA_{it} = 0,009(1/213.994.000) + (-0,501)\{(7.821.000/213.994.000)-$$

$$(3.114.000/213.994.000)\} + (-0,096) (41.250.000/213.994.000)$$

$$NDA_{it} = 0,0182$$

**4. Menghitung discretionary accrual (DA) sebagai ukuran manajemen**

**laba:**

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

$$DA_{it} = -0,037 - 0,0182$$

$$DA_{it} = -0,0551$$

Dengan cara perhitungan yang sama, manajemen laba akrual dapat ditentukan dengan perhitungan diatas, untuk data perhitungan keseluruhan tersajikan dalam lampiran 5.



### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena keberadaan variabel independen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni kinerja perusahaan. Kinerja menunjukkan sebagian atau keseluruhan tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode. Kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan yang akan tercermin pada kinerja dari perusahaan itu sendiri.

Kinerja Perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan Tobin's q. Secara sederhana Tobin's Q merupakan pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama. Tobin's q digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan, yang memperlihatkan performa manajemen dalam mengelola aktiva. Tobin's q merupakan rasio dari nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Sudiyatno,2010).

Tobin's q diformulakan sebagai berikut (Sudiyatno,2010):

$$\text{Tobin's } q = (\text{MVS} + \text{D})/\text{TA}$$

Keterangan :

MVS = nilai saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham

Debt = nilai pasar utang

TA = jumlah total aset perusahaan

Berikut ini merupakan cara perhitungan Tobins'q untuk PT Astra Internasional tahun 2014:

$$\text{Tobin's } q = (\text{MVS} + \text{D})/\text{TA}$$

$$\text{Tobins' } q = \{(40.483.553.140 \times 5.225,5) + (73.523.000 - 97.241.000 + 144.836.000)\} / 236.029.000$$

$$\text{Tobins' } q = 1,41$$

Dengan cara perhitungan yang sama, Tobins'q dapat ditentukan dengan perhitungan diatas, untuk data perhitungan keseluruhan tersajikan dalam lampiran 7.

### 3.4 METODE ANALISIS DATA

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran karakteristik data secara deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali,2005). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*, manajemen laba riil dan akrual serta kinerja perusahaan. Uji ini dilakukan dengan melakukan pengukuran nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji regresi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari terjadinya bias dan memberikan estimasi yang tepat. Dalam pengujian ini uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Pengujian ini menggunakan alat bantu statistik berupa *Eviews*.

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali,2005) . Model regresi dapat dinyatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pengujian uji Normalitas dengan menggunakan alat bantu *Eviews* dapat dilakukan dengan metode uji Jarque Bera(JB). Apabila hasil uji Jarque Bera (JB) lebih besar dari tingkat signifikansinya (0.05) maka data dikatakan terdistribusi normal.

#### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali,2005). Apabila terjadi korelasi, maka dapat dikatakan bahwa terjadi masalah multikolinearitas. Pengujian terkait ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Variabel yang memiliki VIF lebih besar dari 10 dinyatakan mengalami multikolinearitas. Sebaliknya apabila VIF kurang dari 10 dinyatakan terbebas dari multikolinearitas.

### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lainnya. Apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain terdapat kesamaan, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam pengujian regresi, hasil yang baik merupakan hasil yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi yang homoskedastisitas (Ghozali,2005).

### 3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan gabungan dari beberapa data yang diukur pada waktu yang berbeda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dan dependen, apakah saling berpengaruh atau tidak apakah memiliki arah positif atau negatif. Persamaan model regresi dalam penelitian ini merupakan pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.CSR + \beta_2.MLR + \beta_3.MLA + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error

CSR = *Corporate Social Responsibility*

MLR = Manajemen Laba Riil

MLA = Manajemen Laba Akreal

#### 3.4.4 Uji T

Pengujian uji T merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen (Ghozali,2005). Uji T ditetapkan berdasar pada probabilitas, Apabila pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau jika probabilitas  $H_0 > 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan dan apabila  $H_0 < 0,05$  maka dinyatakan signifikan.

